

MANAJEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL DUSUN I DESA CIBADUNG

Matnur Ritonga*, Nafa Lutfia, Agung Pandu, Reni Agustin, Febriza Putri, M. Daffa Akbar, Nur Fauzan, Asub Robbani

Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia

*e-mail: matnurcritonga@darunnajah.ac.id

Info Artikel

Diajukan:

06 Juli 2022

Diterima:

28 Oktober 2022

Diterbitkan:

31 Oktober 2022

Keywords:

Non-formal education,
Potential,
Society

Kata Kunci:

Pendidikan non formal,
Potensi,
Kemasyarakatan

Abstract

The lack of social interaction between village youth and participation in existing community activities causes the potential of village youth to not develop, plus the lack of supervision from parents because the majority of the village community work as factory workers from morning to evening. Real Work Lecture (KKN) is a forum for students to learn and understand the characteristics of life in society, so that students can play a role and participate actively in society. The essence of this KKN is how students can learn and go directly to the field to help the community. Therefore, the KKN program indirectly gives full responsibility to KKN participants to provide services to the people of Cibadung Village and it is very beneficial for students, because researchers gain new knowledge and experience about how to socialize.

Abstrak

Kurangnya interaksi sosial antar remaja desa dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat yang ada menyebabkan potensi remaja desa belum berkembang, ditambah kurangnya pengawasan dari orang tua dikarenakan mayoritas masyarakat desa tersebut bekerja sebagai buruh pabrik dari pagi hingga sore. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan memahami karakteristik kehidupan di masyarakat, sehingga mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Inti dari KKN ini adalah bagaimana mahasiswa bisa belajar dan terjun langsung kelapangan untuk membantu masyarakat. Oleh karena itu di program KKN secara tidak langsung memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada peserta KKN untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat Desa Cibadung dan itu sangat bermanfaat bagi mahasiswa, karena peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang bagaimana cara bermasyarakat.

Pendahuluan

Desa Cibadung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gunung Sindur, yang berada di ujung sebelah utara Kabupaten Bogor. Desa Cibadung tidak berada di daerah pegunungan yang tinggi saat kita mendengar desa tersebut terletak di Gunung Sindur, namun topografi permukaan daratan perladangan relatif datar, dan tidak ada pegunungan. Luas wilayah Desa Cibadung adalah 520000000 Ha. Dengan batas wilayah sebelah utara: Gunung Sindur, sebelah selatan: Cogreg, sebelah timur: Cibinong, sebelah barat: Jampang. Secara administrasi Desa Cibadung dibagi menjadi 3 wilayah yaitu Dusun I Desa Cibadung, Kreo, dan Bulak Saga.

Keadaan Desa cukup baik, peneliti menemukan banyak lahan yang dilengkapi dengan fasilitas umum yang cukup memadai untuk melakukan aktifitas bagi masyarakatnya, diantaranya masjid dan mushola sebagai fasilitas masyarakat untuk beribadah, ada beberapa lapangan yang bisa digunakan untuk berolahraga, ada juga lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk berkebun, berternak, ataupun untuk tempat

menyelenggarakan acara tertentu, ada bangunan sekolah untuk anak-anak mendapatkan pendidikan, dan beberapa TPQ, Majelis Qur'an yang diselenggarakan oleh beberapa tokoh masyarakat menjadi wadah anak-anak belajar dasar agama yaitu mengaji, menghafal, dan praktek ibadah. Dari sini kita bisa melihat bahwa lingkungan desa mendukung pengembangan potensi masyarakat yang ada di dalamnya, mulai dari bidang keagamaan, pendidikan, sampai kegiatan sosial lainnya.

Peneliti mengamati bahwa sebagian masyarakat Dusun I Desa Cibadung aktif melakukan kegiatan di luar rumah, tapi juga tidak sedikit dari mereka kurang bersosialisasi satu sama lain. Keaktifannya bisa dibuktikan dengan partisipasi masyarakat setempat dalam menyelenggarakan kegiatan harian, mingguan, dan peringatan hari-hari besar islam, seperti: kajian kitab kuning mengenai syari'at agama, pengajian tahlil ibu-ibu di pagi hari dan bapak-bapak di malam hari, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Nisfu Sya'ban, Penyambutan Bulan Suci Ramadhan dan yang lainnya.

Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Endah, 2020). Potensi yang dimiliki masyarakat Dusun I Desa Cibadung bervariasi, namun lebih dominan kepada potensi dalam bidang agama karena dusun ini banyak menyelenggarakan tempat-tempat untuk mengkaji ilmu agama bersama para tokoh masyarakat setempat. Pekerjaan masyarakat Dusun I Desa Cibadung beraneka ragam, ada yang bekerja menjadi petani, peternak bebek, peternak ayam, peternak ikan, sampai karyawan. Dari informasi yang peneliti dapatkan sebagian besar masyarakat Desa Cibadung dalam usia produktif kerja lebih memilih bekerja di Pabrik (buruh pabrik) dan sisanya masyarakat dalam usia tua sebagai petani dan peternak di desanya.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan dari kondisi wilayah yang ada di Desa Cibadung Dusun I memiliki potensi, antara lain: dari kondisi alam yang ada, berpotensi untuk pertanian serta dari lahan yang dimiliki oleh warga berpotensi untuk diadakannya pemanfaatan lahan (warung hidup). Kegiatan keagamaan yang sudah maju berpotensi untuk meningkatkan moral masyarakat. Kondisi sosial yang ada di Dusun I berpotensi untuk diadakannya program yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Dusun I Desa Cibadung (penyuluhan dan pelatihan keterampilan).

Metode

Menurut Dalyono (2005: 133), Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial juga mempengaruhi pencapaian pendidikan anak. Kondisi sosial masyarakat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan (Ihsan, 2003: 10). Melihat kondisi sosial budaya yang terjadi di Desa Cibadung, diantaranya: Mata Pencarian Penduduk; Masyarakat Desa Cibadung sebagian besar adalah wiraswasta, memiliki peternakan ayam, peternakan lele, pabrik tahu/tempe, budidaya tanaman hias, dan menjadi pekerja pabrik atau buruh pabrik. Selain itu dari sektor pertanian atau tanaman pangan seperti ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, singkong juga tidak kalah memiliki andil yang besar dalam mensejahterakan masyarakat. Namun sangat disayangkan lahan pertanian semakin sempit tergerus oleh arus modernisasi akibat pembangunan perumahan, pabrik yang mulai perlahan menjamur dan bangunan lainnya. Bapak Tian selaku kepala dusun menjelaskan: "*Kalau dulu masih banyak sekali yang suka menanam pisang, singkong dan*

segala macamnya, untuk dijual ke pasar, atau berternak bebek, ayam, kambing, mereka punya kandang setiap rumah biar lebih mudah juga mengontrolnya, nanti satu dusun ketika panen dikumpulkan dan dijual, tapi sekarang sudah sedikit rata-rata malah lebih memilih bekerja di pabrik”.

Kepercayaan dan Sarana Ibadah; Sarana peribadatan merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting ketersediannya. Ada sekitar 5 Masjid besar di desa cibadung dan mushola. Meskipun mayoritas masyarakat Kecamatan Gunung Sindur beragama Islam namun keberadaan agama lain sangat dihormati di desa ini.

Sarana Pendidikan; Saat ini pendidikan menjadi salah satu hal yang paling penting dan menjadi perhatian masyarakat Desa Cibadung. Dahulu, awalnya kemampuan masyarakat untuk mengenyam pendidikan di Desa ini sangatlah minim. Selain karena kondisi ekonomi dan belum adanya semangat untuk belajar. Sebagai daerah yang termasuk masih pedesaan, setiap anak setelah lulus sekolah dasar tidak meneruskan ke bangku sekolah menengah tetapi mereka lebih memilih membantu orang tua bertani atau bahkan menjadi buruh di pabrik konveksi.

Melihat fenomena tersebut peneliti menyusun beberapa program yang dapat membantu di bidang pendidikan bagi anak-anak Desa Cibadung Dusun I.

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kebutuhan di bidang pendidikan, melihat bahwa bidang pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian (Yanti, et. Al., 2021). Jenjang pendidikan meliputi: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan informal, pendidikan umum.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di Dusun 1 Desa Cibadung, terdapat sarana pendidikan meliputi : 5 Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2 Sekolah Dasar (SD), dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan survei dari beberapa lembaga pendidikan tersebut peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu kurangnya tenaga pendidik di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Oleh karena itu peneliti berupaya untuk membantu proses pembelajaran di TPQ tersebut selama masa KKN, sebagai bentuk perhatian peneliti dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan mengajar di TPQ Nurul Huda dan Majelis Qur'an Ar-Roihan.

Dalam kebutuhan di bidang keagamaan, berdasarkan informasi dan survei yang telah peneliti lakukan, kurangnya partisipasi remaja dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti kurang terlibat dalam perkumpulan kajian-kajian, mengaji yang tidak berjalan, dan kurangnya kesadaran orang tua dalam melibatkan anaknya untuk kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti berupaya membawa suasana baru untuk para remaja desa agar semangat dan motivasi mereka untuk mengaji dan belajar agama ini berkembang.

Dalam kebutuhan di bidang sosial kemasyarakatan, berdasarkan informasi yang telah peneliti ketahui bahwa kurangnya kegiatan sosial kemasyarakatan karena mayoritas penduduk Desa Cibadung bekerja sebagai karyawan PT sehingga kurang bersosialisasi satu sama lain. Maka dari itu peneliti mengadakan kegiatan bersih lingkungan bersama, pengecatan TPQ, kajian untuk remaja bersama tokoh masyarakat setempat guna membangun rasa harmonisasi lebih antar masyarakat.

Dalam kebutuhan di bidang keterampilan, kesenian, dan olahraga, dalam berolahraga, masyarakat tidak diragukan lagi keaktifannya karena rata-rata masyarakat gemar bermain sepak bola khususnya laki-laki. Namun keterampilan dan kesenian masyarakat kurang. Oleh dari itu peneliti membuat program untuk menghibur, terampil dan mengurangi rasa jenuh dengan mengadakan latihan berpidato, kisah-kisah, menari, sholawat diiringi dengan musik, dan pemutaran film pendek yang memotivasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan program pada masing-masing kegiatan yaitu seperti yang sudah dirancang pada awal pembuatan program, semua kegiatan berjalan dengan lancar. Dari kegiatan mengaji, peneliti membantu mengajar di 2 TPQ yang berada di desa cibadung yaitu : TPQ Nurul Huda dan Majelis Qur'an Ar-Royhan, dan salah satu program yang peneliti jalankan disana ialah program Tahsin Qiro'ah. Tahsin sendiri di dalam Bahasa Arab mempunyai arti memperbaiki, memperkaya atau menguatkan. Tahsin Quran juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan huruf-huruf Al Quran dan penyempurnaan dalam pengucapan hukum hubungan di antara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, idzhar, idgham, dan yang lainnya (Muhaimin, 2020). Dengan ini peneliti membantu anak-anak dalam mengaji dengan metode tahsin qiro'ah diharapkan anak-anak dapat mengaji lebih baik. Selain itu, program yang peneliti jalankan disana ialah program pembelajaran Bahasa Arab. Diharapkan dengan peneliti membantu memperkenalkan Bahasa Arab kepada mereka, akan menimbulkan minat untuk memperdalam Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Selain itu, program yang peneliti jalankan disana ialah program Praktek Ibadah Amaliyah. Diharapkan dengan peneliti membantu memperkenalkan ibadah yang bersifat amaliyah ini akan membantu aktifitas ibadah mereka masing masing. Selanjutnya program Menghafal Juz 'Amma, Hadits & Mahfudzot. Yang bertujuan agar anak bisa mengenal dan menghafal apa yang menjadi pondasi umat muslim dan juga agar anak mampu berdakwah dari hal kecil kepada orang yang mereka sayangi. Salah satu kegiatan dalam rangka da'wah untuk anak-anak di 2 TPQ yang peneliti ajarkan ialah program berpidato, Program ini harapannya selain melatih keberanian anak untuk dapat berbicara didepan umum juga menjadi bekal dasar berda'wah di masyarakat nantinya.

Di sisi lain, peneliti juga menyediakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada terpaksa atau tertekan (Wijanarko, 2017). Seperti mengadakan kegiatan menggambar dan mewarnai yang bertujuan untuk menambah kreatifitas anak-anak ini hanya peneliti laksanakan di 1 TPQ, yaitu TPQ Nurul Huda karena keterbatasan waktu. Harapannya kegiatan ini bisa menambahkan kreatifitas anak-anak sendiri. Peneliti juga memutar film kisah Nabi tidak hanya sekedar memberikan nilai pendidikan kepada anak tetapi anak diajarkan belajar bersama tentang cara menemukan nilai dan makna dari film yang ditonton dan juga bisa mengenalkan kepada anak bagaimana perjalanan Islam berkembang dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Setiap pemutaran film dilaksanakan dengan suasana santai dan diakhiri tanya jawab. Kegiatan yang menghibur lainnya juga peneliti laksanakan di sela kegiatan KKN, yaitu menyanyi dan menari. Kegiatan hiburan ini selain untuk membuat anak merasa senang di tengah pembelajaran yang peneliti sampaikan juga guna mempersiapkan acara penutupan KKN nanti.

Simpulan

Dengan melihat dan merasakan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung selama pelaksanaan KKN di Dusun 1 Desa Cibadung maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun 1 Desa Cibadung mendapatkan sambutan, tanggapan dan dukungan yang sangat baik dari masyarakat sekitar Desa Cibadung. Program KKN ini amat sangat membutuhkan kesiapan yang matang, yang meliputi kesiapan fisik maupun mental, serta perlengkapan dan fasilitas yang memadai sebagai pendukung proses berjalannya pelaksanaan KKN. Dengan adanya kegiatan KKN ini hubungan antara lembaga perguruan tinggi dengan lembaga pemerintahan desa khususnya masyarakat sekitar Dusun 1 Desa Cibadung semakin baik.

Daftar Pustaka

- Endah, K. 2020. Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(1), 135-143.
- Dalyono, 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad, 2003. Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti, H., & Syahrani, S. 2021. Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia. Adiba: Journal of Education, 1(1), 61-68.
- Muhaimin, A. 2020. PENDAMPINGAN TAHSIN QIRO'AH AL-QUR'AN DI TPQ DARUL MUKHLISIN REJOSOPINGGIR TEMBELANG JOMBANG.
- Wijanarko, Y. (2017). Model pembelajaran Make a Match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 1(1), 52-59.
- Wawancara bersama dengan Kepala Desa Cibadung, pada 11 Januari 2022.
- Wawancara bersama Pengurus TPQ Nurul Huda, pada 19 Januari 2022.
- Wawancara bersama Pengurus Majelis Qur'an Ar-roihan, pada 19 Januari 2022.
- Tim Penyusun. Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN). 2021. Jakarta: LP3M. Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta